

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar serta direncanakan guna merealisasikan kondisi pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik dengan aktif melakukan pengembangan terhadap potensi diri mereka agar mempunyai kekuatan spiritualitas agama, mampu mengendalikan diri, personalitas, intelegensi, berakhlak mulia dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat. Pengertian pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 merupakan upaya sadar serta direncanakan guna merealisasikan kondisi pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik dengan aktif melakukan pengembangan terhadap potensi diri mereka agar mempunyai kekuatan spiritualitas agama, mampu mengendalikan diri, personalitas, intelegensi, berakhlak mulia dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003).

Unsur pendidikan menyangkut banyak hal seperti siswa, guru, tujuan pendidikan, materi, metode, dll. Salah satu unsur pendidikan yang sangat berperan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu guru, dikarenakan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Guru diwajibkan agar memahami secara benar kurikulum yang sedang berlaku, memilih model pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan materi yang diajarkan, karakteristik siswa yang berbeda-beda, fasilitas, dan sumber daya yang ada.

Seorang guru yang profesional bukan dilihat dari kemampuannya menjelaskan materi ajar secara teoritis, tetapi dilihat dari kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Siswa yang semangat dalam membahas materi ajar akan memudahkan mencapai tujuan mata pelajaran. Shafiyatul Azmi (Arifin, Moch Bahak Udin By, and

Deviya Nur Laili, 2022: 1032) Pendidikan merupakan kebutuhan dasar untuk hidup sekaligus menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk yang lainnya.

Siregar (Haryanto, Tri Joko Rahardjo, & Suratinah, 2022: 203) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat dasar sampai menengah dan memiliki banyak manfaat dan dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan manusia. Matematika adalah subjek yang penting dalam kehidupan manusia, matematika berperan dalam hampir segala aspek bahkan di masa teknologi dan digital sekarang ini.

Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Matematika sekolah tersebut terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpandu pada IPTEK. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sekolah tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu objek kejadian yang abstrak serta berpola pikir deduktif konsisten.

Menurut Nagara (Nadia, & Umar Darwis, 2023: 18), memaparkan metode pembelajaran *talking stick* mendorong peserta didik untuk menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Awalnya, pendidik menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian peserta didik menggunakan sebuah tongkat (*stick*) yang bergulir untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari pendidik.

Menurut Hosnan (2014 : 158), hasil belajar ialah keahlian yang diperoleh murid sesudah melewati kegiatan belajar. Dimana hasil pembelajaran memiliki pengertian secara luas, hasil belajar kerap disamaratakan dengan prsetasi belajar, dan tidak dapat dipisahkan dari sikap belajar, sebab pembelajaran dapat merubah pola perilaku. Hasil belajar yang tergolong penting adalah peningkatan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) pada objek yang dipelajar, motivasi berprestasi, rasa percaya diri, dan kemampuan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh masyarakat.

Bangun Datar merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran matematika di tingkat SD. Namun, pemahaman siswa terhadap konsep dan karakteristik bangun datar sering kali masih rendah. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah terkait bangun datar. Menurut Senada dengan Ahmadi & Supriyono (2013: 95) Masalah rendahnya pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil lembar jawaban belajar siswa tidak hanya dilihat dari perilaku melainkan dari hasil belajar di kelas.

Menurut Sizi (Nadia, & Umar Darwis, 2023: 16) memaparkan anak pada usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, yang ditandai dengan kemampuan berpikir secara logis, sistematis, dan mampu menyelesaikan masalah konkret, serta melakukan operasi matematika dasar seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Asri Masrokhah (Ketut Masana, 2022: 493) Solusi untuk mengatasi permasalahan, perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model atau strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa SDN Percontohan Kabanjahe masih kurangnya menerapkan model atau metode dengan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran aktif, seperti model pembelajaran *talking stick*. Maka dari itu diperlukan Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa. Dalam konteks ini, Model *Talking Stick* dikombinasikan dengan penggunaan origami pertanyaan, yaitu siswa diarahkan untuk bernyanyi dengan lagu yang sudah ditentukan oleh guru dan memegang tongkat sampai lagu tersebut selesai. Jika, lagu tersebut sudah selesai dan berakhir di antara siswa, maka siswa tersebut maju kedepan dan mengambil acak kertas yang berisikan nomor-nomor

pertanyaan yang ada di origami pertanyaan terkait bangun datar. Siswa kemudian berbagi pemahaman mereka berdasarkan pertanyaan tersebut.

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick*, Dalam konteks pengajaran bangun datar di kelas V SDN Percontohan Kabanjahe, masih perlu diteliti mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Di Kelas V SDN Percontohan Berastagi pemahaman belajar siswa. Apakah penggunaan metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan karakteristik bangun datar? Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran ini?

Potensi keunggulan Origami Pertanyaan, Penggunaan origami pertanyaan dalam metode pembelajaran *Talking Stick* dapat memberikan variasi dan keunikan dalam pembelajaran bangun datar. Origami dapat memvisualisasikan konsep bangun datar secara konkret dan menarik minat siswa dalam belajar. Namun, masih perlu diteliti apakah penggunaan origami pertanyaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Di Kelas V SDN Percontohan Berastagi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman tentang konsep bangun datar
2. Model yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika masih kurang melibatkan siswa secara aktif untuk belajar
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini kurang bervariasi
4. Siswa masih pasif dalam pemahaman konsep-konsep bangun datar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka perlu adanya batasan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, batasan masalah ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar sehingga pada pembelajaran ini digunakan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar di kelas V SDN Percontohan Kabanjahe.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar di kelas V SDN Percontohan Kabanjahe?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar di kelas V SDN Percontohan Kabanjahe.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Sebagai dorongan atau motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar Matematika yang lebih baik
 - b. Menumbuhkan sifat semangat dan antusiasme siswa dalam belajar.
2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru kelas mengenai model-model pembelajaran
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah
- a. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah atau kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan
 - b. Sebagai bahan referensi untuk memperbaiki proses pembelajaran Matematika di sekolah.
4. Bagi Peneliti
- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar
 - b. Menambah wawasan sebagai calon guru dalam menggunakan model *talking stick*.

